

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT GARUDA INDONESIA TBK YANG TERDATAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

SKRIPSI



Oleh:

RINA ANGGRAINI

1612311108 / FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT GARUDA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi



OLEH:

**RINA ANGGRAINI
1612311108/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
AKTIFITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRES*
(STUDI KASUS PADA PT GARUDA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

Yang diajukan

RINA ANGGRAINI

1612311108/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

Tanggal: 20-01-2023

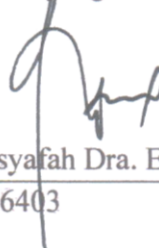
Pembimbing II



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tanggal: 20-01-2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

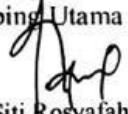
SKRIPSI
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT GARUDA INDONESIA YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

Disusun Oleh:

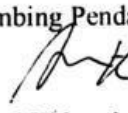
RINA ANGGRAINI
1612311108/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
Dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada 25 Januari 2023


Pembimbing
Pembimbing Utama


Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

Pembimbing Pendamping


Dra. Kusni Hidayati, M.Si.,Ak., CA
NIDN. 0711115801

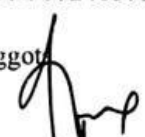
Tim Penguji
Ketua


Drs. Masyhad, M.Si.,Ak., CA
NIDN. 8933450022

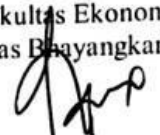
Sekretaris


Heri Kusairi, SE., MM
NIDN. 0724057903

Anggota


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini

Nama : RINA ANGGRAINI
Nim 1612311108
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PT GARUDA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dilamanandiperlukan.

Sidoarjo, 25 Januari 2023

Yang membuat pernyataan.

Rina Anggraini
NIM. 1612311108

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, seingga Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”. Dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta Shalawat dan Salam tetap tercurhakan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril dan material. Oleh karena itu pada kesempatanini penulis hendak mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemudahan
2. Kedua oran tua penulis yaitu Ibu Wahyuni dan Bapak Agung Budi Swasono yang telah banyak memberikan dukungan moril, material serta doa yang tiada henti untuk kelancaraan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Bridgjen. Pol (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, dan Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan arahan, penjelasan, dan bimbingan sehingga proses skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Arif Rachman SE. M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Ibu DRA. Kusni Hidayati, M.si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing pendamping dan Dosen Wali yang bersedia memberikan arahan, penjelasan dan bimbingan sehingga proses skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ejonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yaang telah memberikan banyak pengetahuan semasa kuliah.
8. Sahabat tersayang yaitu Heni Wijayanti, Yetty Adityaningsih, Vice Debora Kasse, Dwi Ardyanti Agustina, Mellynia Febriyaanti, Fadhellia Vidia, Dewi Sulaikah, Yustina Irene yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan agar skripsi ini berjalan dengan lancar
9. Saudara serta keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungannya agar penyusunan berjalan dengan lancar
10. Teman-teman angkatan 2016 dan 2018 yang telah berperan dan membantu selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan

saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin.

Sidoarjo. 25 Januari 2023

Peneliti

ABSTARK
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT GARUDA INDONESIA YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

OLEH:

RINA ANGGRAINI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

e-mail: anggrainirina45@gmail.com

PT. Garuda Indonesia (GIAA) adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia yang berkantor pusat di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial. Simultan dan dominan terhadap *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia (GIAA).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif dengan Uji t, Uji F, dan Uji R² pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (GIAA).

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa rasio Profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA (GIAA). Rasio Profitabilitas berpengaruh secara dominan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *financial distress*, rasio profitabilitas. Likuiditas, leverage, aktivitas

ABSTRAK
THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND ACTIVITY
RATIOS ON FINANCIAL DISTRESS
(CASE STUDY ON PT GARUDA INDONESIA TBK LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2021)

BY:

RINA ANGGRAINI

Faculty Of Economics and Business

University Bhayangkara Surabaya

e-mail: anggrainirina45@gmail.com

PT. Garuda Indonesia (GIAA) is an Indonesian national airline headquartered at Soekarno-Hatta International Airport and is one of the State-Owned Enterprises. This study aims to analyze and prove the ratio of profitability, liquidity, leverage and partially influential activities. Simultaneous and dominant to Financial Distress at PT Garuda Indonesia (GIAA).

The research method used in this study is descriptive Quantitative with t test, F test, and R2 test on the financial statements of PT Garuda Indoneisa (GIAA).

The results showed that the ratio of profitability, liquidity, leverage and activity have partial and simultaneous effect on financial distress at PT GARUDA INDONESIA (GIAA). Profitability ratios have a dominant effect on financial distress.

Keywords: financial distress, profitability ratio. Liquidity, leverage, activity

DAFTAR ISI

JUDUL

| | |
|--|------|
| PENGARUH RASIO PROFITABILITAS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> | i |
| SKRIPSI | ii |
| SKRIPSI | iii |
| SURAT PERYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTARK | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang Masalah | 1 |
| Rumusan Masalah | 6 |
| Tujuan Penelitian | 7 |
| Manfaat Penelitian | 7 |
| Manfaat Teoritis | 7 |
| Manfaat Praktis | 8 |
| Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II | 10 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| Penelitian Terdahulu | 10 |
| M Rizal Affandi, Rita Meutia (2021) | 10 |
| Vira Yunika, Maizul Rahmizal (2022) | 12 |
| Jakaria Imam Shidiq, Khairunnisa (2019) | 13 |
| Nopri Dwi Rizki (Universitas Islam Indonesia 2019) | 14 |
| Melsa Jumliana (Universitas Muhammadiyah Makassar 2018) | 16 |
| Hilda Ayu Ruslinawati (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2017) . | 17 |
| Landasan Teori | 22 |
| Menejemen Keuangan | 22 |

| | |
|--|-----------|
| Laporan Keuangan | 23 |
| Analisis Rasio Keuangan | 24 |
| Financial Distress | 32 |
| Kerangka Konseptual | 32 |
| Hipotesis..... | 33 |
| Rasio Profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial Terhadap Financial Distress | 33 |
| Rasio Profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress..... | 34 |
| Rasio likuiditas berpengaruh secara dominan terhadap Financial Distress ... | 35 |
| BAB III..... | 36 |
| METODE PENELITIAN | 36 |
| Kerangka Proses Berpikir..... | 36 |
| Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 37 |
| Variabel Independen | 37 |
| Variabel Dependen..... | 39 |
| Teknik Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 40 |
| Populasi..... | 40 |
| Sampel..... | 41 |
| Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| Prosedur Pengumpulan Data..... | 41 |
| Pengujian Data | 42 |
| Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis | 42 |
| Analisis Statistik Deskriptif..... | 42 |
| Uji Asumsi Klasik | 43 |
| Analisis Regresi Linear Berganda | 45 |
| Uji Hipotesis | 45 |
| BAB IV | 47 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| Deskripsi Obyek Penelitian | 47 |
| Sejarah Garuda Indonesia | 47 |
| Visi dan Misi PT Garuda Indonesia (GIAA)..... | 49 |
| Anggaran Dasar | 50 |
| Penghargaan yang di terima oleh PT Garuda Indonesia (GIAA)..... | 50 |
| Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia (GIAA) | 51 |
| Data dan Deskripsi Hasil Penelitian..... | 52 |

| | |
|---|-----------|
| Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis..... | 57 |
| Analisis Statistik Deskriptif | 57 |
| Uji Asumsi Klasik | 60 |
| Uji Simultan (Uji F) | 69 |
| Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 70 |
| Pembahasan..... | 71 |
| Pembahasan Dari Hasil Uji Parsial..... | 71 |
| Pembahasan Dari Hasil Uji Simultan | 73 |
| Pembahasan Dari Hasil Uji Koefisien Detrerminasi | 74 |
| BAB V | 75 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| KESIMPULAN | 75 |
| Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |
| Lampiran 1 | 80 |
| Lampiran 2 | 89 |
| Lampiran 3 | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan sekarang | 18 |
| Tabel 3.1 Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap Financial Distress | 34 |
| Tabel 4.1 Hasil <i>Return on Assets</i> tahun 2019-2021..... | 53 |
| Tabel 4.2 Hasil <i>Current Ratio</i> | 54 |
| Tabel 4.3 Hasil <i>Times Interest Ratio</i> | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil <i>Total Assets Turnover</i> | 56 |
| Tabel 4.5 Nilai Z pada <i>Financial Distress</i> | 57 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Statistic Deskriptif..... | 58 |
| Tabel 4.7 Hasil dari Uji Normalitas | 61 |
| Tabel 4.8 Hasil dari Uji Multikolinearitas..... | 62 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi..... | 63 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 64 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda | 65 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial..... | 68 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)..... | 70 |
| Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 26 |
| Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir | 30 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa pandemic yang terjadi akhir-akhir ini telah menimbulkan kesulitan yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Selama 3 tahun seluruh negara yang ada di dunia mengalami krisis ekonomi yang diakibatkan oleh covid-19. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami penurunan bisa mempengaruhi kegiatan, kinerja ataupun posisi keuangan yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi investor ataupun pihak perusahaan. Untuk melihat kondisi atau posisi keuangan, perusahaan bisa melihat dari laporan keuangan yang ada di periode tertentu. Laporan keuangan sendiri adalah laporan yang berisi tentang pencatatan atau transaksi yang terjadi, baik transaksi pembelian ataupun transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Dan juga menjadi komponen penting suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Biasanya dibuat dalam periode tertentu saja. Maka dari itu, Sebagian laporan keuangan dikerjakan pada akhir bulan atau tahun.

Setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan biasanya diputuskan berdasarkan analisis laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dan juga untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai manajemen suatu perusahaan dimasa lalu ataupun untuk menjadi bahan pertimbangan dalam Menyusun rencana perusahaan kedepannya. Untuk

melihat adanya krisis financial dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah di analisis menggunakan rasio keuangan.

PT. GARUDA INDONESIA AIRLINES (GIAA) merupakan Perusahaan Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam melakukan penerbangan udara komersial bagi penumpang, kargo dan kiriman domestic ataupun internasional yang berkantor pusat di Bandara Udara Internasional Soekarno-Hatta. Garuda Indonesia adalah satu-satunya maskapai dari Indonesia yang melakukan penerbanagn ke wilayah Eropa, Osenia dan juga Amerika. Perusahaan ini mulai beroperasi ditahun 1950. Pada tahun 1980-1990an Garuda Indonesia airlines (GIAA) berada dipuncak karirnya sehingga, Garuda mengoperasikan penerbangan yang luas kesuluruh dunia secara rutin ke Adelaide, Cairo, Fukuoka, Johannesburg, Los Angeles, Paris, Roma, dan kota-kota lainnya yang berada di Eropa. Namun, pada akhir tahun 1990-2000an Garuda Indonesia mengalami krisis keuangan menyebabkan Garuda Indonesia memangkas layanan secara dratis. Pada tahun 2009 Garuda Indonesia melakukan perombakan secara dratis dimulai dari bentuk, corak, logo, dan seragam maskapai, serta armada dan fasilitas yang lebih baru dan lebih modern serta berfokus pada pasar Internasional dan pada akhirnya Garuda Indonesia berhasil mendapatkan penghargaan maskapai. Namun, Pada akhir tahun 2021 dikabarkan PT. GARUDA INDONESIA airlines (GIAA) mengalami kebangkrutan karena maskapai tengah terlilit hutang sebesar USD 9,8 miliar atau setara dengan Rp 141,06 Triliun dampak dari adanya pandemic covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga semua akses penerbangan ditutup sementara. PT. GARUDA INDONESIA juga dilaporkan

beberapa kali terkena gugatan investor karena keterlambatan membayar utang. *Financial Distress* yang terjadi pada PT. GARUDA INDONESIA bukan hanya karena dampak dari pandemic yang melanda seluruh negara. Namun, terjadi kerna penyewaan pesawat dari lessor yang membuat beban keuangan semakin tertekan.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara berkala yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan laporan keuangan dan laporan lain yang berisis materi penjeakan yang merupakan bagian integral dari sebuah laporan keuangan (2009:27). Namun, jenis laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk menganalisis adalah laporan laba rugi dan juga neraca (Sudana 2013:18).

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap adalah menguraikan pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan menjadi unsur-unsur kecil dan menganalisis hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan lenih dalam yang berguna untuk menghasilkan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan suatu keputusan (2013:193)

Menurut Platt dan Platt *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang kritis (2002). Dari definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan pada

perusahaan tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya karena kondisi keuangan perusahaan sedang menurun dratis sebelum terjadinya bangkrut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jakaria Imam Shidiq dkk (2019) dengan judul “analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan terhadap *financial distress* menggunakan metode Altman z-score pada sub sektor tekstil dan garmen di BEI periode 2013-2017” menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net income to total asset growth berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial signifikan current ratio berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* adalah debt to equity ratio, total asset turnover, dan net income to total assets growth.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M Rizal Affandi dkk (2021) dengan judul “Analisis Potensi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Altman Z Score pada Perusahaan Penerbangan (dampak pandemic covid-19 dengan penutupan objek wisata dan PSBB)” menunjukkan bahwa prediksi *financial distress* dengan menggunakan model altman z score pada PT GARUDA INDONESIA (GIAA) menunjukkan bahwa hasil kedua triwulan 3 tahun 2020, hal tersebut menunjukkan hasil skor $Z < 1,23$ yang artinya maskapai PT GARUDA INDONESIA (GIAA) masuk kedalam kategori perusahaan yang tidak sehat pada setiap periode penelitiannya. Hal tersebut terjadi karena menurunnya pendapatan PT GARUDA INDONESIA Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vira Yunika dkk (2022) berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019” menunjukkan bahwa 1) rasio profitabilitas berpengaruh secara positif dan negative terhadap *financial distress*. 2) rasio likuiditas berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *financial distress*. 3) rasio leverage berpengaruh signifikan positif secara parsial dan menjadi yang paling dominan berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena, rasio leverage memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf kenyataan dan diperoleh koefisien regresi berganda positif daripada rasio yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melsa Jumliana (2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan bahwa current rasio, debt rasio, dan return on assets berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikan < 0.05 . sedangkan untuk rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena tingkat signifikan $> 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopri Dwi Rizki (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa rasio leverage yang diwakili oleh DR berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial distress*, rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan rasio aktivitas yang diwakili oleh TATO secara

parsial berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi *financial distress*, dan rasio likuiditas yang diwakilkan oleh CR tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi probabilitas terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Ayu Devi Ruslinawati (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI 2011-2015” menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara dominan dan secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, rasio levering, rasio pertumbuhan dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. GARUDA INDONESIA AIRLINES TBK YANG TERDAPAT DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) TAHUN 2019-2021”

Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES

2. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES
3. Diantara rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES
2. Untuk menganalisis dan membuktikan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES
3. Untuk menganalisis dan membuktikan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas mempunyai pengaruh dominan terhadap *financial distress* pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai Penguat Teori

Sebagai penguat teori analisis keuangan terkait dengan teori rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap *financial distress*. Selain itu juga sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Sebagai Referensi

Sebagai referensi peneliti berikutnya untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis

1. sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memutuskan *financial distress* dengan menggunakan Analisis rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan refensi dan dapat digunakan unntuk memantau kinerja keuangan perusahaan

Sistematika Penulisan

Penelitian yang disusun berisa lima bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab yang terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sitematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab yang terdiri dari kerangka proses berfikir, definisi operasional, pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, pengujian data, Teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, hasil uji pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu. Bab yang berisikan tentang landasan teori, kerangka konseptual, serta hipotesis dan juga model analisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga, peneliti saat ini bisa menjadikan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga jurnal dan dua skripsi yang akan dijadikan referensi, antara lain:

M Rizal Affandi, Rita Meutia (2021)

Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh yang berjudul “Analisis Potensi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Altman Z Score Pada Perusahaan Penerbangan (dampak pandemic covid-19 dengan penutupan objek wisata dan PSBB)”. Penelitian ini sendiri dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan peringatan bagi perusahaan jika perusahaan terkait sedang berada dititik *financial distress* agar perusahaan dapat menghindarri serta mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis Altman Z Score yang menggunakan berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI menggunakan laporan keuangan periode triwulan 1 hingga triwulan 3 pada tahun 2020 sebanyak 2 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa: Prediksi *financial*

distress dengan menggunakan model analisis *altman z score* pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Tbk menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi *Financial Distress* pada triwulan 1-triwulan 3 pada tahun 2020. hal tersebut terlihat karna PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan hasil score $Z < 1,23$ yang memiliki arti bahwa PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Tbk masuk kedalam kategori perusahaan yang tidak sehat.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dan yang dilakukan sekarang adalah sebagai berikut:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan baik sekarang maupun yang terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*
- b. Motode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan:

- a. Objek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Penerbangan yang terdiri dari PT AirAsia Tbk dan juga PT Garuda Indonesia Tbk Sedangkan, peneliti saat ini hanya menggunakan PT GARUDA INDONESIA (GIAA) yang terdapat pada BEI
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah triwulan 1 tahun 2020 hingga triwulan 3 tahun 2020. Sedangkan peneliyi sekarang menggunakan laporan keuangan akhir tahun periode 2019-202

Vira Yunika, Maizul Rahmizal (2022)

Dalam jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP dengan judul “Analisis rasio keuangan untuk memprediksi *Financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh negative atau signifikan terhadap *financial distress*. Jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini berbentuk angka dan hipotesis. Sumber data sekundernya juga berupa *annual report* dari perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan manufaktur. Dimana Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya secara sengaja tapi tetap disesuaikan dengan persyaratan atau kriteria. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa: 1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan harus menghasilkan laba bersih sehingga rasio profitabilitas berpengaruh positif dan juga signifikan. 2. Perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi potensi terjadinya kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. 3. Perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat leverage tinggi akan semakin beresiko karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asset. Sehingga rasio leverage berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *financial distress*. 4. Perusahaan manufaktur yang memiliki *total asset turnover* tinggi maka akan memiliki resiko *financial distress* semakin kecil. Karena tingkat perputaran persediaan yang diperoleh oleh perusahaan sangat tinggi sehingga rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap *financial distress*.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan baik sekarang maupun terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*
- b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan:

- a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur. Sedangkan peneliti saat ini adalah PT GARUDA INDONESIA (GIAA)
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2017-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019-2021

Jakaria Imam Shidiq, Khairunnisa (2019)

Dalam jurnal Universitas Telkom Bandung dengan judul “analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan terhadap *financial distress* menggunakan metode altman z score pada sub sektor tekstil dan garmen di BEI periode 2013-2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas dan pertumbuhan terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 baik secara simultan maupun parsial. Jenis penelitian yang digunakan adalah variabel independent (likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan) dan juga variabel dependen (*financial distress*). Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan dengan

periode 5 tahun sehingga unit sampel yang akan di observasi adalah 80unit sampel dengan Teknik purpose sampling. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa: rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan memiliki pengaruh secara stimultan terhadap *financial distress* terhadap perusahaan aneka industry di sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan baik sekarang maupun terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap *financial distress*
- b. Metode penelitian yang digunakan oleh penliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan:

- a. Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen. Sedangkan, peneliti saat ini menggunakan perusahaan PT GARUDA INDONESIA Tbk
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2013-2017. Sedangkan peneliti terdahulu adalah 2019-2021.

Nopri Dwi Rizki (Universitas Islam Indonesia 2019)

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nopri Dwi Rizki dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan keluarga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu selama periode penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa: current ratio tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap *financial distress*, debt ratio tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*, return on asset berpengaruh negative terhadap probabilitas terhadap *financial distress*, dan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan baik sekarang maupun terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap *financial distress*.
- b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah metode kuantitatif

Perbedaan:

- a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Keluarga. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan PT GARUDA INDONESIA Tbk.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2015-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019-2021

Melsa Jumliana (Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Melsa Jumliana dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi kasis perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang dijadikan populasi harus memenuhi kriteria tertentu. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa: current ratio dan return on asset berpengaruh secara positif signifikan terhadap *financial distress*, debt to equity ratio berpengaruh secara negative signifikan terhadap *financial distress* dan inventory turn over tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap *financial distress*.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan baik sekarang maupun terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap *financial distress*.
- b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah metode kuantitatif

Perbedaan:

- a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Property dan Real Estate. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan PT GARUDA INDONESIA (GIAA).

b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019-2021.

Hilda Ayu Ruslinawati (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilda Ayu Ruslinawati dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana Teknik ini merupakan Teknik pengambilan sampel secara tidak acak. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa: 1) hanya rasio likuiditas yang berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. 2) rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio pertumbuhan berpengaruh secara simultan. 3) rasio likuiditas berpengaruh paling dominan terhadap *financial distress*.

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan baik sekarang maupun terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*
- b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan:

- a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur. Sedangkan peneliti saat ini adalah PT GARUDA INDONESIA (GIAA).

- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang adalah 2019-2021.

Berdasarkan uraian diatas tentang persamaan dan perbedaan dapat disimpulkan paada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan sekarang

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------------|---|--|---|
| 1 | M. Rizal Affandi, Rita Meutia (2021) | Analisis Potensi <i>Financial Distress</i> dengan menggunakan altman z score pada perusahaan penerbangan (dampak pandemic covid-19 dengan penutupan objek wisata dan PSBB). | <p>a. Variabel yang digunakan baik peneliti sekarang dan penelliti terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap kondisi <i>financial distress</i>.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> | <p>a. Objek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Penerbangan yang terdiri dari PT AirAsia Tbk dan juga PT Garuda Indonesia Tbk Sedangkan, peneliti saat ini hanya menggunakan PT GARUDA INDONESIA (GIAA) yang terdapat pada BEI</p> <p>b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah triwulan 1 tahun 2020 hingga triwulan 3 tahun 2020. Sedangkan peneliyi sekarang</p> |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | menggunakan laporan keuangan akhir tahun periode 2019-202 |
| 2 | Vira Yunika, Maizul Rahmizal (2022) | Analisis rasio keuangan untuk memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. | <p>a. Variabel yang digunakan baik peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i>,</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> | <p>a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur. Sedangkan peneliti saat ini adalah PT GARUDA INDONESIA (GIAA)</p> <p>b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2017-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019-2021</p> |
| 3 | Jakaria Imam Shidiq, Khairunnisa (2019) | Analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan terhadap <i>financial distress</i> menggunakan metode altman z score pada | <p>a. Variabel yang digunakan baik peneliti sekarang maupun peneliti terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i>.</p> | <p>a. Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen. Sedangkan, peneliti saat ini menggunakan perusahaan PT GARUDA INDONESIA Tbk</p> |

| | | | | |
|---|------------------------|---|---|--|
| | | sub sektor tekstel dan garmen di bei periode 2013-2017. | b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif. | b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2013-2017. Sedangkan peneliti terdahulu adalah 2019-2021 |
| 4 | Nopri Dwi Rizki (2019) | Pengaruh rasio keuangan terhadap probabilitas terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | a. Variabel yang digunakan baik peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i> . b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif. | a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Keluarga. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan PT GARUDA INDONESIA Tbk. b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2015-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019-2021 |
| 5 | Melsa Juliana (2018) | Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Perusahaan | a. variabel yang digunakan baik peneliti sekarang maupun peneliti terdahulu sama-sama menganalisis | a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Property dan Real Estate. Sedangkan peneliti saat ini |

| | | | | |
|---|------------------------------|--|---|--|
| | | Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | <p>rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i></p> <p>b. metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif</p> | <p>menggunakan perusahaan PT GARUDA INDONESIA (GIAA).</p> <p>b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019-2021.</p> |
| 6 | Hilda Ayu Ruslinawati (2017) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI 2011-2015 | <p>a. Variabel yang digunakan baik peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i>,</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> | <p>a. Obyek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur. Sedangkan peneliti saat ini adalah PT GARUDA INDONESIA (GIAA).</p> <p>b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang adalah 2019-2021.</p> |

Landasan Teori

Menejemen Keuangan

Definisi Manajemen Keuangan

Sudana (2011:1) menjelaskan bahwa menejemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaa jangka Panjang.

KD Wilson (2020:1) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Fungsi Manajemen Keuangan

Secara spesifik fungsi dari manajeme keuangan disetiap perusahaan memiliki fungsi yang berbeda. Namun, para ahli sepakat bahwa hanya dua fungsi manajemen keuangan yang paling pokok dan berkaitan dengan keputusan keuangan, antara lain:

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan beberapa alternatif investasi yang dinilai dapat menguntungkan perusahaan. Hasil dari pengambilan keputusan oleh manajemen keuangan dapat dilihat melalui neraca yang tampak disebelah aktiva, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap
2. Keputusan pendanaan, sebuah proses yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan dipakai untuk membelanjai investasi yang sudah direncanakan dengan sumber dan yang tersedia sehingga diperoleh kombinasi suatu pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari pengambil keputusan yang

dilakukan oleh manajemen keuangan akan tampak pada neraca pada sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, utang jangka Panjang, dan modal.

Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan

Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil proses akuntansi selama periode tertentu dan digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Harahap (2015) laporan keuangan yang menggambarkan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Di dalam PSAK No. 1 dalam Sari (2017) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut;

- a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

- d. Untuk memberikan suatu informasi tentang banyaknya jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan dalam PSAK dalam Sari (2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Jenis Laporan Keuangan

Kasmir dalam Maulana (2017) dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, antara lain:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan modal

Analisis Rasio Keuangan

Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat keuangan untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Satu laporan keuangan dapat dibandingkan

dengan komponen lainnya. Kemudian, angka yang ada dalam satu periode dapat dibandingkan.

Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan
- d. Sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang nantinya akan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman untuk para kreditur.
- e. Sebagai alat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi stakeholder organisasi.

Sedangkan tujuan dari analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh
- b. Untuk mengukur profitabilitas atau reabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya.
- c. Untuk menguji investasi
- d. Untuk menguji kondisi keuangan antara tingkat likuiditas dan solvabilitas.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan dibagi menjadi 5, yang paling sering digunakan sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi sebuah kewajiban keuangan jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Sama seperti *current ratio* namun persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

$$\text{Quick Ratio: } \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liability}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio paling akurat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek karena yang diperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

$$\text{cash ratio: } \frac{\text{cash} - \text{marketable securities}}{\text{current liabilities}}$$

b. Rasio keuntungan/profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga tingkat efektifitas suatu manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktivia yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Assets: } \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total assets}}$$

2. *Return on Equity*

Rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on Equity: } \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{total equity}}$$

3. *Profit margin ratio*

Ratio yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan melalui penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur laba penjualan:

- *Net profit margin (NPM)*

Sebuah rasio untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan

$$\text{Net profit margin (NPM): } \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

- *Operating Profit Margin (OPM)*

Sebuah rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$\text{Operating profit margin (OPM): } \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

- *Gross profit margin (GPM)*

Sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan dalam penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)}: \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. Basic Earning Power

Sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang perusahaan miliki.

$$\text{Basic Earning Power}: \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

- *Inventory turnover*

Digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Inventory turnover}: \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

- *Average days in inventory*

Digunakan untuk mengukur berapa hari rata-rata yang terikat dalam persediaan

$$\text{Average days in inventory}: \frac{360}{\text{inventory turnover}}$$

- *Receivable turnover*

Digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Receivable turnover: } \frac{\text{sales}}{\text{receivable}}$$

- *Days sales Outstanding (DSO)*

Digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan

$$\text{days sales outstanding (DSO): } \frac{360}{\text{receivable turnover}}$$

- *Fixed assets turnover*

Digunakan untuk mengukur eektivitas penggunaan aktiva tetao dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{fixed assets turnover: } \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

- Total assets turnover

Digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam mengasilkan penjualan.

$$\text{total assets turnover: } \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

d. Rasio utang/leverage

rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio uang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya sejauh mana beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Beriku adalah cara menghitung menggunakan rasio leverage:

- *Debt Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain besarnya perusahaan dibiayai oleh utang sehingga akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{debt ratio: } \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

- *Times interest earned ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban yang berupa bunga dengan menggunakan EBIT.

$$\text{Times interest ratio: } \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

- *Cash coverage ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT dan ditambah dari dana depresiasi untuk membayar bunga.

$$\text{Cash coverage ratio: } \frac{\text{EBIT} + \text{depreciation}}{\text{Interest}}$$

- *Long-tern debt to equity ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka Panjang.

$$\text{Long – tern debt to equity: } \frac{\text{long – tern debt}}{\text{equity}}$$

e. Rasio penilaian

Sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan yang telah diperdagangkan. Berikut adalah cara menghitung menggunakan rasio penilaian:

- *Price earning ratio*

Rasio untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan tercemin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Price earning ratio: } \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$$

- *Divident yield*

Rasio untuk mengukur besarnya tingkat keuntungan berupa dividen yang dihasilkan dar investasi saham.

$$\text{divident yield: } \frac{\text{divident per share}}{\text{market price per share}}$$

- *Divident payout ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham.

$$\text{Divident payout ratio: } \frac{\text{divident}}{\text{earning after taxes}}$$

$$\text{Divident payout ratio: } \frac{\text{Divident per share}}{\text{erarning per share}}$$

- *Market to book ratio*

Sebuah rasio untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan dapat terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas dan mampu mempertahankan usahanya.

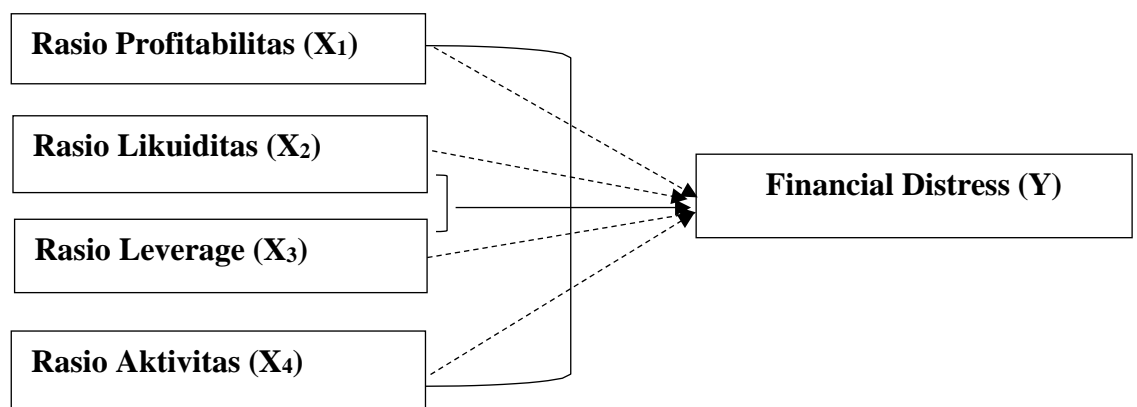
$$\text{market to book ratio: } \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

Financial Distress

Menurut Platt dan Platt *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang kritis (2002). Dari definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya karena akondisi keuangan perusahaan sedang menurun dratis sebelum terjadinya bangkrut.

Kerangka Konseptual

Penelitian yang menjelaskan tentang analisis rasio keuangan terhadap financial distress pada PT GARUDA INDONESIA AIRLINES. Berdasarkan uraian diatas, maka digambarkan sebuah kerangka konseptual di bawah ini:

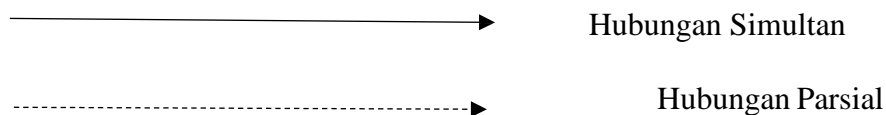


Sumber: Peneliti (2022)

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan:



Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial Terhadap Financial Distress

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir:2019). Menurut Melsa Jumliana (2018) semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. *Financial distress* bisa terjadi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat terutama karena kegagalan ekonomi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan (Kasmir:2019). Menurut Melsa Jumliana (2018) semakin tinggi rasio likuiditas maka perusahaan semakin terhindar dari kondisi *financial distress*. *Financial distress* bisa terjadi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat terutama karena tidak bisa memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir:2019). Menurut Melsa Jumliana (2018) semakin besar rasio leverage, maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* karena perusahaan mempunyai tanggungan kewajiban yang tinggi atas perolehan pendanaan dari kreditur.

Rasio aktifitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir:2019). Menurut Melsa Jumliana (2018) jika persediaan terlalu banyak maka perusahaan dikatakan tidak produktif dan tingkat pengebaliannya menjadi rendah dan karenanya akan memperkecil keuntungan perusahaan dan membuat perusahaan tidak likuid sehingga kemungkinan terjadinya *inancial distress* semakin besar

Penelitian yang dilakukan oleh Melsa Jumliana (2018) dengan judul “pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap financial distress (studi kasus perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI)”. menyatakan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress

Rasio Profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sehingga hasilnya bisa digunakan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Kasmir:2018). Jika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat maka manajemen perusahaan bisa membuat keputusan untuk mencegah *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yura Yunika dkk (2022) dengan judul “analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019” menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas, leverage, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap financial distress.

Rasio likuiditas berpengaruh secara dominan terhadap Financial Distress

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan (Kasmir:2019). *Financial distress* merupakan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat.

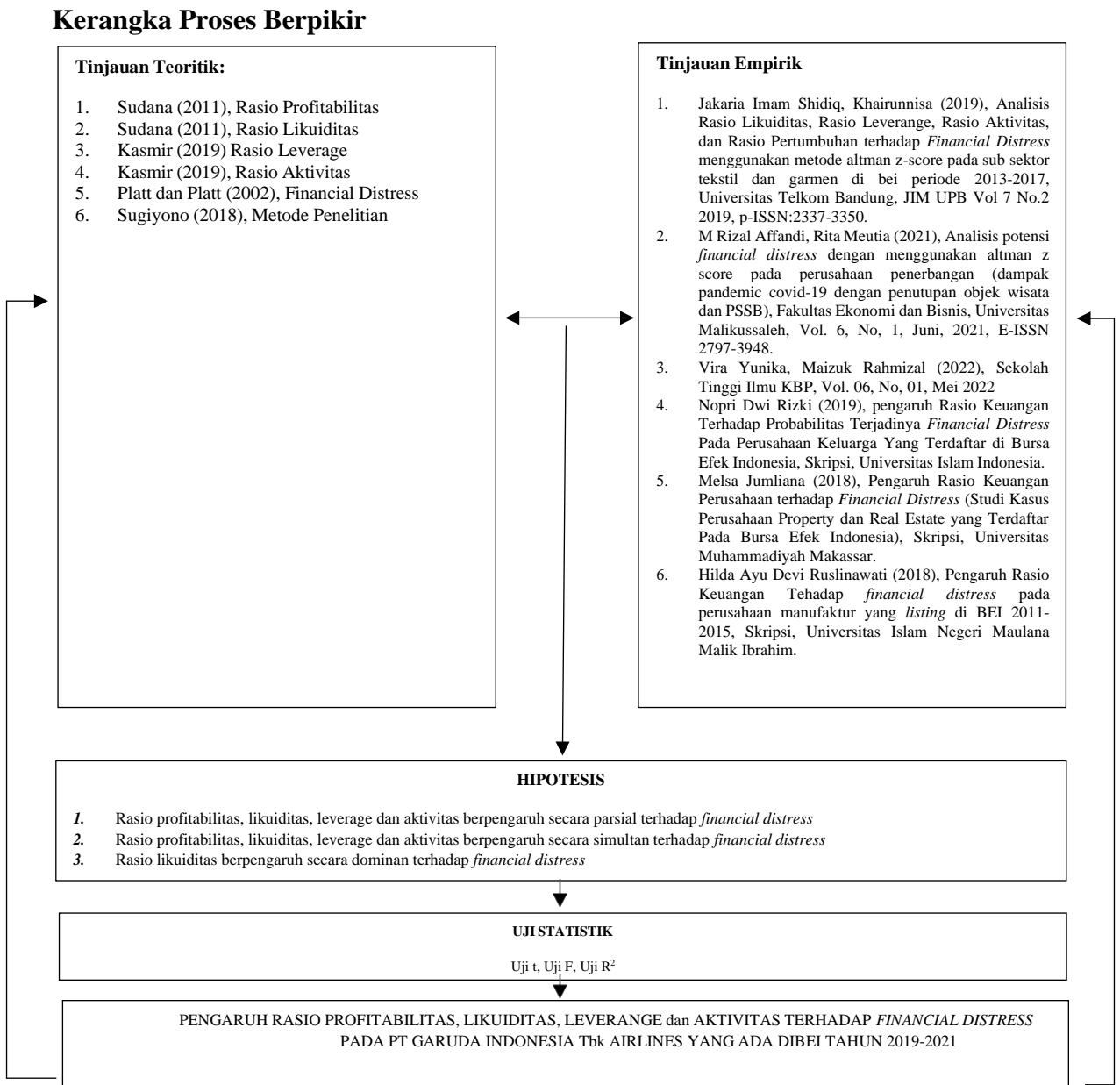
Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Ayu Devi Ruslinawati (2017) dengan judul “pengaruh rasio keuaangan terhadap *financial distress* pad a perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI 2011-2015” menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: rasio likuiditas berpengaruh secara dominan terhadap financial distress.

BAB III

METODE PENELITIAN



Sumber: Peneliti (2022)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiarto (2016:38) Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnan. Terdapat dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas (tidak terikat) yang bisa mempengaruhi perubahan terhadap variabel dependen (Sugiyono. 2019:61). Variabel independen dalam penelitian kali ini dilambangkan dengan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 . Dimana X_1 adalah rasio profitabilitas, X_2 adalah rasio likuiditas, X_3 adalah rasio aktivitas, dan X_4 adalah rasio leverage.

1. Rasio Profitabilitas (return on assets)

Menurut Sudana (2011:25) rasio profitabilitas (ROA) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA yang diperoleh, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. ROA sendiri dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on assets: } \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{total assets}}$$

2. Rasio likuiditas (current ratio)

Menurut Sudana (2011:24) current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio berarti semakin likuid perusahaan. Current ratio sendiri dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{current ratio: } \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

3. Rasio Aktivitas (total assets turnover)

Menurut Sudana (2011:25) total assets turnover untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total assets turnover sendiri dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{turnover: } \frac{\text{Sales}}{\text{total assets}}$$

4. Rasio Leverage (Times Interest earned ratio)

Menurut Kasmir (2018:162) times interest untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa

malu karena ketidak mampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunannya. Semakin besar rasio yang ditunjukkan maka kemungkinan besar perusahaan dapat membayar bunga pinjaman. Debt ratio sendiri dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{debt ratio: } \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kali ini variabel dependen akan dilambangkn dengan Y. Dimana Y adalah Financial Distress.

Financial distress sendiri merupakan suatu keadaan diman asebuah perusahaan mengalami kesulitan untk memenuhi kewajibannya, keadaan diman apendapatan perusahaan tidak dapat mentupi total biaya dan mengalami kerugian (Henry, 2016). Untuk memprediksi adanya financial distress dapat menggunakan metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktifitas untuk memprediksi kesulitan keuangan. Altman Z-score dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 3.1
Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage
Dan rasio aktivitas terhadap Financial Distress

| Variabel penelitian 1 | Indikator 2 | Pengukuran Variabel 3 |
|---|---|---|
| Rasio Profitabilitas (variabel X ₁) | 1. Earning after taxes 2. Total assets | <i>return on asset:</i> $\frac{\text{earning after taxes}}{\text{total asset}}$ |
| Rasio Likuiditas (variabel X ₂) | 1. Current rasio 2. Current liabilities | <i>current ratio:</i> $\frac{\text{current rasio}}{\text{current liabilities}}$ |
| Rasio Leverage (variabel X ₃) | 1. EBIT 2. Interest | <i>Times Interest Earned Ratio:</i> $\frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$ |
| Rasio Aktifitas (variabel X ₄) | 1. Sales 2. Total asset | <i>total asset turnover:</i> $\frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$ |
| Financial Distress (variabel y) | 1. Aktiva Lancar 2. Utang Lancar 3. Total Asset 4. Laba sebelum bunga dan pajak 5. Nilai Pasar Saham Biasa 6. Nilai Buku Total Utang | z-score: $6,56 x_1 + 3,26 x_2 + 6,72 x_3 + 1,05 x_4$ |

Sumber: Data diolah (2022)

Teknik Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah PT GARUDA INDONESIA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca (posisi keuangan) yang terdiri dari asset lancar, liabilitas lancar, total asset, dan laporan laba rugi yang terdiri atas data laba sebelum bunga dan pajak, laba sebelum pajak dan penjualan selama periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi Pustaka yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang telah didapatkan serta pendapat para ahli yang ada relevansi dengan judul penelitian kali ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah PT GARUDA INDONESIA Tbk yang ada di BEI tahun 2019-2021.

Untuk waktunya sendiri dimulai dari penyusunan perencanaan proposal yang dilakukan sejak bulan Oktober 2022 sampai penelitian ini selesai.

Prosedur Pengumpulan Data

Studi Pustaka dan studi dokumenter adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka diperoleh dari sumber kajian bacaan melalui buku, artikel, berita, internet, tesis, jurnal dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan mengenai masalah yang sedang diteliti. Studi dokumenter sendiri adalah

data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT GARUDA INDONESIA Tbk (GIAA) yang terdaftar di BEI PADA TAHUN 2019-2021 dan telah diaudit serta dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pengujian Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif yang berupa angka akan diolah menggunakan bantuan komputer, program perangkat lunak yang digunakan adalah aplikasi yang bernama SPSS. Data penelitian ini sendiri berupa laporan keuangan pada perusahaan PT GARUDA INDONESIA (GIAA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 melalui website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul semua. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, Uji asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda Dan juga Uji Hipotesis Menggunakan alat Uji data berupa SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (2018:206). Dalam analisis statistic deskriptif ini memberikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum beralih ke analisis regresi linear berganda (Ghozali:2018). Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang didapatkan tidak memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan juga konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi hasil perhitungan diatas 0,05, dapat dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi dibawah 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel lainnya. Jika, nilai dari tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang digunakan sebagai patokan adalah 0.10 atau nilai VIF diatas angka 10. Jika model regresi dikatakan bebas multikolinearitas maka nilai $VIF < 10$. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai $VIF > 10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dapat timbul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini timbul sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2016:107). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi menggunakan nilai Durbin Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Ketika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi bisa disebut baik. (Ghozali, 2016:134). Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot, jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot seperti titik-

titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel tergantung (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan maksud untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen yang diketahui. Apabila hasil bernilai negatif maka terjadi pengaruh tidak searah dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengalami penurunan terhadap variabel dependen. Dan apabila hasil bernilai positif maka terjadi pengaruh searah dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan variabel dependen meningkat juga (Ghozali, 2016:93). Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap financial distress pada PT GARUDA INDONESIA (GIAA) yang terdapat di BEI periode 2019-2021.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaparkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika t hitung $>$ t tabel dengan nilai

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini nilai presentase signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika F dihitung $< F$ tabel dengan nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika F dihitung $> F$ tabel dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variabel dependen sangat terbatas yang berarti menunjukkan nilai R^2 yang kecil. Akan tetapi nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berbagai variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah model yang ada variabel independen yang terjadi kebiasaan (Ghozali, 2016:95)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Sejarah Garuda Indonesia

Pada 26 Januari 1949 Indonesia melakukan penerbangan komersial untuk pertama kalinya. Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) menyewakan sebuah pesawat yang diberi nama *Indonesian Airways* kepada pemerintah Burma. Setelah disepakatinya Konferensi Meja Bundar, peran dari *Indonesian Airways* telah selesai, namun seluruh awak dan pesawatnya baru bisa kembali ke Indonesia baru bisa kembali pada tahun 1950. Dan setelahnya pesawat beserta fungsinya dikembalikan kepada AURI ke dalam formasi Dinas Angkatan Udara Militer.

Pada tanggal 21 Desember 1949 setelah dilaksanakannya perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan sebuah maskapai penerbangan milik Belanda dengan nama KLM singkatan dari *Koninklijke Luchtvaart Maatschappij N.V.* atau *Royal Dutch Airlines* mengenai berdirinya maskapai nasional. Maka, KLM bersedia menempatkan sebagian stafnya untuk sementara guna melatih para staf Udara Indonesia dalam mempersiapkan kemampuan staf Udara Indonesia. Oleh karena itu Direktur Utama Pertama GIA merupakan orang Belanda. Armada pertama yang dimiliki Indonesia untuk pertama kalinya adalah peninggalan KLB-IIB.

Garuda Indonesia (GIAA) merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia. Nama Garuda sendiri diberikan oleh Presiden Soekarno dari sebuah kutipan sajak berbahasa Belanda yang telah diubah oleh punjangga terkenal Noto Soeroto, “ik ben Garuda, Vishnoe’s vogel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw eilanden” yang artinya “aku adalah garuda, burung milik Wishnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauanmu”.

Pada tanggal 28 Desember 1949 setelah terjadinya pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda, dua buah pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa Kembali menuju ke Jakarta yang sekaligus untuk menandai perpindahan kembali ibukota RI ke Jakarta.

Setahun kemudian, pada tahun 1950. Garuda Indonesia menjadi sebuah perusahaan negara. Dimana periode tersebut, Garuda Indonesia mengeporasikan armada dengan jumlah pesawat sebanyak 38 buah yang terdiri dari 22 DC-3, 8 Catalina kapal terbang dan 8 Convair 240. Seiring bertambahnya tahun, armada Garuda Indonesia terus bertambah dan pada akhirnya berhasil melaksanakan penerbangan pertama kali ke Mekkah membawa Jemaah haji dari Indonesia pada tahun 1956. Dan paa tahun 1965, Garuda Indonesia melakukan penerbangan pertama kali ke negara-negara di Eropa dan Amsterdam menjadi tujuan terakhirnya.

Saat ini Garuda Indonesia melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Garuda Indonesia mengoperasikan 210 armada

pesawat dengan usia rata-rata armada dibawah lima tahun. Garuda Indonesia sebagai *Mainbarand* mengoperasikan sebanyak 142 pesawat dan 68 psawat oleh Citilink.

Dengaan berbagai upaya yang telah di lakukan oleh perusahaan pada tahun 2020 Garuda Indonesia berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak diantaranya adalah meraih peringkat 5-Star on Time Perfomance Rating 2020 dari OAG Flightview yang merupakan Lembaga pemeringkatan On Time Perfomance Independent yang berkedudukan di Inggris. “The Best Airline in Indonesia” selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020, “Major Airlines-Traveler’s Choice Airlines Award sejak tahun 2018-2020. Serta berhasilkan dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protocol kesehatan terbaik di dunia versi “Safe Travel Barometer”. Sejalan dengan upaya dan komitmennya untuk memberikan pengalaman terbang yang aman dan nyaman bagi seluruh penumpang yang melakukan perjalanan terutama dimasa pandemic Cocid-19. Salah satunya dengan cara melakukan penerapan *physical distancing* selama penerbangan berlangsung.

Visi dan Misi PT Garuda Indonesia (GIAA)

- Visi PT Garuda Indonesia (GIAA)

Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

- **Misi PT Garuda Indonesia (GIAA)**

Sebagai sebuah perusahaan yang membawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang professional.

Anggaran Dasar

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 8 tanggal 4 Maret 1975 dan dibuat di hadapan Soeleman Ardjasmita, PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk yang merupakan suatu perseroan terbatas di dirikan, Notaris di Jakarta dan juga memperoleh status badan hukum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 23 Juni 1975 Nomor: Y.A.5/225/8. Anggaran dasar PT Garuda Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah dengan Akta Notaris Nomor 12 tanggal 7 Februari 2020 yang dibuat dihadapab Aulia Taufani, SH Notaris di Jakarta Selatan dan persetujuan anggaran dasarnya telah diterima dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: AHU-0014970.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 20 Februari 2020. Dengan Alamat kantor pusat di Jalan Kebon Sirih Nomor 46A, Jakarta Pusat.

Penghargaan yang di terima oleh PT Garuda Indonesia (GIAA)

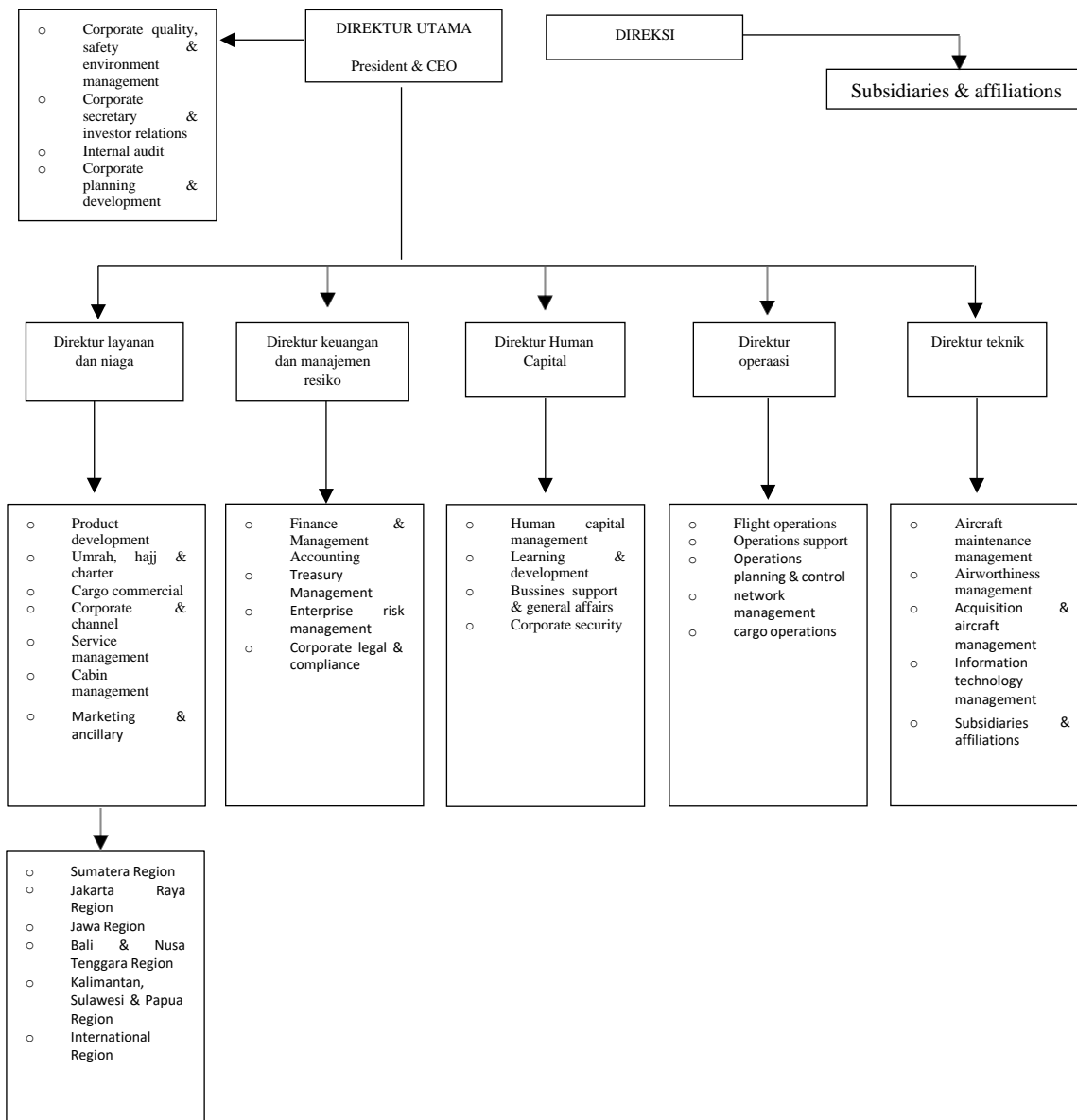
Sebagai berikut beberapa penghargaan yang pernah diterima oleh PT Garuda Indonesia (GIAA):

- Indonesia Mice Award 2015
- Indonesia Most Favorite Nerizen Brand 2015

- Indonesi Travel & Tourism Award 2014

Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia (GIAA)

Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia (GIAA)



Sumber: PT Garuda Indonesia Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia

Gambar diatas merupakan struktur organisasi dari PT Garuda Indonesia per 15 Desember 2021, mengacu pada Surat Keputusan Direktur Utama No. JKTDZ/KEP/50041/2021 tanggal 24 Desember 2021 tentang Organisasi Induk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dimana Surat Keputusan tersebut telah diubah melalui Surat Keputusan Direktur Utama No. JKTDZ/SKEP/50056/2021 per tanggal 15 Desember 2021.

Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran dari variabel yang berhubungan dengan *financial distress* yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas pada PT Garuda Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Berikut adalah data yang direkapitulasikan selama periode penelitian:

1. Rasio Profitabilitas dengan *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan atas hasil jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan juga untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Jika hasil dari *return on assets* semakin besar maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang dihasilkan laba lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil *Return on Assets* tahun 2019-2021

| No | Tahun | Rasio Profitabilitas dengan ROA |
|----|-------|---------------------------------|
| 1 | 2019 | 0.001 |
| 2 | 2020 | -0.23 |
| 3 | 2021 | -0.58 |

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang berada pada tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi ada pada tahun 2021 dengan nilai sebesar -0,2205 dan nilai rata-rata terendah ada pada tahun 2019 dengan nilai -0.00975. hal ini menunjukkan selama tahun 2019-2021 perusahaan memberikan kerugian karena rata-rata total aktiva yang minus.

2. Rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar. Rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Jika hasil dari *Current Ratio* semakin besar artinya semakin likuid perusahaan namun belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian. Didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil *Current Ratio*

| No | Tahun | Rasio Likuiditas dengan <i>Current Ratio</i> |
|----|-------|--|
| 1 | 2019 | 0.348 |
| 2 | 2020 | 0.125 |
| 3 | 2021 | 0.053 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang berada pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi ada pada tahun 2019 dengan nilai 0.43275 dan nilai terendah ada pada tahun 2021 dengan nilai 0.07725. hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021 perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang

3. Rasio leverage dengan *Times Interest Earned Ratio*

Rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT. Jika hasil dari *Times Interest Earned Ratio* tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil *Times Interest Ratio*

| No | Tahun | Rasio Leverage dengan Times Interest earned ratio |
|----|-------|---|
| 1 | 2019 | -1.14 |
| 2 | 2020 | -22.36 |
| 3 | 2021 | -12.64 |

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang berada pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi ada pada tahun 2020 dengan nilai -22.36 dan nilai terendah ada pada tahun 2019 dengan nilai sebesar -2.94. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan ada dalam posisi beresiko karena tidak mampu menghasilkan laba dengan baik dan tidak akan mudah untuk mendapatkan pinjaman modal dari investor.

4. Rasio Aktifitas dengan *Total Assets Turnover*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan aktiva. Jika hasil dari rasio semakin besar maka semakin semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Total Assets Turnover*

| No | Tahun | Rasio Aktivitas dengan Total Asset Turnover |
|----|-------|---|
| 1 | 2019 | 1.026 |
| 2 | 2020 | 0.138 |
| 3 | 2021 | 0.186 |

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang berada pada tabel 4.4 menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 0.64575 dan nilai terendah ada pada tahun 2021 dengan nilai 0.097. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi kurang baik karena dalam penggunaan aktivitya kurang efisien

5. *Financial Distress*

Suatu perusahaan tidak bisa langsung dikatakan bangkrut tanpa adanya adanya analisis terhadap laporan keuangan. Terjadinya kegagalan perusahaan biasanya dimulai dengan adanya kesulitan keuangan yang ditandai dengan operasi arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar. Bila nilai $Z > 2,9$ artinya perusahaan dalam kondisi aman, bila $1,22 < Z < 2,9$ maka perusahaan ada di zona abu-abu, dan bila nilai $Z < 1,22$ maka perusahaan dalam zona *distress*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama periode penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Z pada *Financial Distress*

| No | Tahun | <i>Financial Distress</i> |
|----|-------|---------------------------|
| 1 | 2019 | -3.1 |
| 2 | 2020 | -4.58 |
| 3 | 2021 | -12.6 |

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang berada pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada tahun tahun 2021 dengan nilai -7.5 dan nilai terendah ada pada tahun 2019 dengan nilai -2.2. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum,range, kurtosis dan skweness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Pada deskripsi penelitian kali ini akan disajikan gambaran dari masing-masing variabel yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktitivitas bertindak sebagai varibel independent dan *financial distress* bertindak sebagai variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari analisis statistic deskriptif menggunakan SPSS 29 selama 3 periode penelitian (2019-2021) di PT. Garuda Indonesia (GIAA).

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistic Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|---|-------------|-------------|---------|-------------------|
| RASIO PROFITABILITAS | 3 | -.58 | .03 | -.1056 | .16898 |
| RASIO LIKUIDITAS | 3 | .05 | .51 | .2242 | .16348 |
| RASIO LEVERAGE | 3 | -22.36 | -1.14 | -8.4017 | 6.50189 |
| RASIO AKTIVITAS | 3 | .03 | 1.03 | .2831 | .32298 |
| FINANCIAL DISTRESS | 3 | -12.60 | -.90 | -4.3333 | 3.22838 |
| Valid N (listwise) | 3 | | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29

Dari hasil Uji Statistik Deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

1. Rasio Profitabilitas dengan ROA sebagai X_1 . Variabel yang diukur dengan cara membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pada rasio profitabilitas hasil tertinggi dengan nilai 0.177 pada periode desember tahun 2019 dan hasil terendah dengan nilai -0.014 pada periode maret tahun 2020. Dari hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas memiliki nilai minimum -0.58, nilai maximum 0.03, nilai mean -0.11 dan standar deviasi 0.17.
2. Rasio Likuiditas dengan current ratio sebagai X_2 . Variabel yang diukur dengan cara membagikan total aset lancar dengan total utang lancar. Pada rasio likuiditas hasil tertinggi dengan nilai 0.51 pada periode maret 2019 dan nilai terendah dengan nilai 0.053 pada periode desember 2021. Pada hasil uji

statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rasio likuiditas memiliki nilai minimum 0.05, nilai maximum 0.51, nilai mean 0.2242. nilai standar deviasi 0.16348.

3. Rasio Leverage dengan Times Interest Earned Ratio sebagai X_3 . Variabel yang diukur dengan cara membagikan EBIT dan dengan Interest. Pada rasio likuiditas hasil tertinggi dengan nilai -22.36 pada periode desember 2020 dan nilai terendah dengan nilai -1.14 pada periode Desember 2019. Pada hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat bahwa rasio leverage memiliki nilai minimum -1.14, nilai maximum -22.36, nilai mean -8.4017, dan nilai standar deviasi 6.5018.
4. Rasio aktivitas dengan Total assets turnover sebagai X_4 . Varibel yang dapat diukur dengan cara membagikan total pendapat dengan total asset. Pada rasio aktivitas hasil tertinggi dengan nilai 1.026 pada periode desember 2019 dan hasil terendah dengan nilai 0.033 pada periode maret 2021. Pada hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rasio aktivitas memiliki nilai minimum 0.03, nilai maximum 1.03, nilai mean 0.2831 dan nilai standar deviasi 0.32298.
5. *Financial distress* sebagai Y. pada nilai z score yang dihasilkan ada pada periode maret 2019 dengan nilai -0.9 adalah yang terendah dan dengan nilai -12.6 adalah yang tertinggi. Pada hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat bahwa *financial distress* memiliki nilai minimum -12,60, nilai maximum -0.90, nilai mean -4.3333 dan nilai standar deviasi 3.22838.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda (Ghozali:2018). Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah memberikan kepastian agar koefisien regresi konsisten serta tidak bias dan juga memiliki ketepatan estimasi. Dalam pengujiannya terdapat 4 pengujian yang harus dilakukan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali:2016). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* mempunyai nilai signifikan < 0.05 maka data yang diuji tidak terdistribusi secara normal. Namun, jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* mempunyai nilai >0.05 maka data yang diuji terdistribusi secara normal.

Berikut adalah tabel dari hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil dari Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 3 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 1.09289349 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .152 | |
| | Positive | .106 | |
| | Negative | -.152 | |
| Test Statistic | | .152 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .618 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .606 |
| | | Upper Bound | .631 |
| | | | |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa hasil dari Uji Normalitas yang menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* mempunyai nilai signifikan diatas 0.05 yang artinya data yang di uji dalam penelitian ini terdistribusikan secara normal. Hal ini bisa dibuktikan karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.200 > 0.05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pada satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali:2016). Pengujian ini bisa dilihat dari hasil nilai tolerance dan nilai variance factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0.01 dan nilai VIF > 10 , maka model regresi dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.8
Hasil dari Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | RASIO PROFITABILITAS | .553 | 1.808 |
| | RASIO LIKUIDITAS | .314 | 3.181 |
| | RASIO LEVERAGE | .409 | 2.447 |
| | RASIO AKTIVITAS | .516 | 1.936 |

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa hasil dari Uji Multikolinearitas pada variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan juga nilai dari VIF < 10.00 atau kurang dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dari periode t sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan menggunakan *Darwin Watson (D-W)*. sebuah model regresi dikatakan terdapat autokorelasi jika $du < d > 4 - du$.

Berikut ini adalah hasil dari Uji Autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|---------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | -.17228 |
| Cases < Test Value | 6 |
| Cases >= Test Value | 6 |
| Total Cases | 12 |
| Number of Runs | 4 |
| Z | -1.514 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .130 |

a. Median

Sumber: Data diolah oleh SPSS 29

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi pada variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak terjadi gejala autokorelasi. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.005. ($0.130 > 0.05$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat melalui grafik *scatterplot*. Dimana hasil dari grafik tersebut terdapat pola tertentu maka bisa dipastikan terdapat heteroskedastisitas. Jika tidak ada titik-titik yang terlihat jelas membentuk pola maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients^a | | | | |
|---|----------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .100 | .667 | | .150 | .885 |
| | rasio profitabilitas | 2.348 | 1.351 | .575 | 1.737 | .126 |
| | rasio likuiditas | -.053 | 1.853 | -.013 | -.029 | .978 |
| | rasio leverage | -.181 | .073 | -1.872 | -3.763 | .097 |
| | rasio aktivitas | .268 | .732 | .126 | .367 | .725 |

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah oleh SPSS 29

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa titik menyebar tidak beratiran dibawah dan diatas sumbu 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebuah alat untuk mengukur hubungan antar variabel atau lebih dan juga untuk melihat arah hubungan antara variabel independent dan dependent.

Berikut adalah hasil dari uji analisis linear berganda:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.704 | 1.621 | | -2.902 | .023 |
| | rasio profitabilitas | 15.368 | 3.287 | .804 | 4.675 | .002 |
| | rasio likuiditas | 8.443 | 4.507 | .428 | 1.873 | .103 |
| | rasio leverage | -.078 | .099 | -.157 | -.784 | .459 |
| | rasio aktivitas | -1.957 | 1.780 | -.196 | -1.099 | .308 |

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: Data diolah oleh SPSS 29

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = (-4.704) + 2.417 X_1 + 0.21 X_2 + 0.459 X_3 + 0.308 X_4$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebaagai berikut:

1. nilai konstanta

Nilai konstanta sebesar -4.704 menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh sebaliknya antara variabel independent dan juga independent. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas bernilai 0 persen dan ntidak mengalami perubahan maka nilai *financial distress* sebesar -4.704

2. nilai koefisien regresi rasio profitabilitas

Nilai koefisien regresi rasio profitabilitas sebesar 15.368 yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh searah terhadap *financial distress*. Maka setiap variabel rasio profitabilitas mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 15.368.

3. Nilai koefisien regresi rasio likuiditas

Nilai koefisien regresi rasio likiditas sebesar 8.443 yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh searah terhadap *financial distress*. Maka setiap rasio likuiditas mengalami keniakan atau penurunan sebesar 8.443.

4. nilai koefisien regresi rasio leverage

Nilai koefisien regresi rasio leverage sebesar -0.078 yang menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh negative atau berlawanan arah terhadap *financial distress*. Maka setiap rasio leverage mengalami kenaikan atau penurunan sebesar -0.078.

5. nilai koefisien rasio aktivitas

Nilai koefisien regresi rasio aktivitas sebesar -1.957 yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negative atau berlawanan arah. Maka setiap rasio aktivitas mengalami kenaikan atau penurunan sebesar -1.957.

Uji Parsial (Uji t)

uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independent secara individual dalam mempengaruhi variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel dengan nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima. Namun jika nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak .

berikut adalah hasil dari uji parsial:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.704 | 1.621 | | -2.902 | .023 |
| | rasio profitabilitas | 15.368 | 3.287 | .804 | 4.675 | .002 |
| | rasio likuiditas | 8.443 | 4.507 | .658 | 3.192 | .103 |
| | rasio leverage | -.078 | .099 | -.767 | -3.384 | .459 |
| | rasio aktivitas | -1.957 | 1.780 | -.796 | -3.699 | .308 |

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: Data diolah oleh SPSS 29

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil dari uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4.675 lebih besar dibanding dengan nilai t_{tabel} 3.182 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. yang artinya rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* secara signifikansi.

2. pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3.192 lebih besar dibanding dengan nilai t_{tabel} yaitu 3.182 dengan nilai signifikansi

lebih besar dari 0.05 ($0.103 > 0.05$) artinya rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* namun tidak secara signifikan

3. pengaruh rasio leverage terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} -3.384 lebih besar dibanding dengan nilai t_{tabel} yaitu 3,182 dengan nilai signifikansi $0.459 > 0.05$ yang artinya rasio leverage memiliki pengaruh terhadap *financial distress* namun tidak secara signifikan.

4. pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} -3.699 lebih besar dibanding dengan nilai t_{tabel} yaitu 3,182 dengan nilai signifikansi $0.308 > 0.05$ yang artinya rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* namun tidak secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yang ada dalam model penelitian ini. Pengujian ini dinilai dengan jumlah presentase signifikan sebesar 0.05. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independent memiliki pengaruh secara terhadap variabel dependent. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 yang artinya bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

Berikut adalah hasil dari uji simultan:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | ANOVA^a | | | | |
|-------|------------|--------------------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 94.774 | 1 | 94.774 | 47.689 | <.001 ^b |
| | Residual | 19.873 | 10 | 1.987 | | |
| | Total | 114.647 | 11 | | | |

a. Dependent Variable: Financial distress

b. Predictors: (Constant), rasio profitabilitas

Sumber: Data diolah oleh SPSS 29

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil dari uji F adalah berpengaruh secara simultan. Karena, nilai uji F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47.689 > 19,2$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika R^2 menunjukkan nilai yang kecil maka artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Namun, jika nilai dari koefisien determinasi mendekati satu artinya hampir semua variabel independent mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .941 ^a | .885 | .820 | 1.370 |

a. Predictors: (Constant), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: Data diolah oleh SPSS 29

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai dari Rsquare adalah 0.820 atau 82%. maka variabel independent yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas memiliki tingkat pengaruh sebesar 82% sedangkan untuk sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan Dari Hasil Uji Parsial

Dari hasil uji hipotesis pada uji t pada tabel 4.12 dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* secara signifikansi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menggunakan aktiva perusahaan. Dengan nilai t hitung lebih besar

dari t tabel $4.675 > 3.182$ yang artinya hipotesis diterima. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Nopri Dwi Rizki (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* namun tidak secara signifikansi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian kali ini memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva tetap. Dengan tingkat signifikan $3.192 > 3.182$ dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Nopri Dwi Rizki (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

3. hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa rasio leverage memiliki pengaruh terhadap *financial distress* namun tidak secara signifikansi. hal ini dikarenakan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar. Dengan tingkat signifikan $-3.384 > 3.182$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Nopri Dwi Rizki (2019) yang menyatakan bahwa rasio leverage memiliki pengaruh negative terhadap *financial distress*.

4. hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* namun tidak secara signifikansi. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivia tetap kurang baik. Dengan tingkan signifikan $-3.699 < 3.182$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Nopri Dwi Rizki (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan Dari Hasil Uji Simultan

Dari hasil uji hipotesis pada uji F diperoleh nilai sebesar $47.689 > 3.84$ atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). maka Hipotesis terima atau rasio independent yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Melsa Jumliana (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Pembahasan Dari Hasil Uji Koefisien Detreminasi

dari hasil uji hipotesis pada uji R^2 diperoleh nilai sebesar 0.820 atau 82%. Nilai yang menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan juga aktivitas sebesar 82%. Namun yang paling dominan adalah rasio profitabilitas dengan nilai *Standardized Coefficients* Beta tertinggi yaitu 804 yang tertera pada tabel 4.12 pada uji parsial (uji t).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap *financial distress* pada PT. Garuda Indonesia (GIAA) yang terdaftar diBEI tahun 2018-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.
 - a. Nilai t_{hitung} 4.675 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 3.182 atau $4.675 > 3.182$ dengan nilai signifikansi dari rasio profitabilitas sebesar 0.002 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau $0.002 < 0.05$.
 - b. Nilai t_{hitung} 3.192 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 3.182 atau $3.192 > 3.182$ dengan nilai signifikansi dari rasio likuiditas sebesar 0.103 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.103 > 0.05$.
 - c. Nilai t_{hitung} -3.384 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 3.182 atau $-3.384 > 3.182$ dengan nilai signifikansi dari rasio leverage sebesar 0.459 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.459 > 0.05$.
 - d. Nilai t_{hitung} -3.699 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 3.182 atau $-3.699 > 3.182$ dengan nilai signifikansi dari rasio aktivitas sebesar 0.308 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.308 > 0.05$.

2. Rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Nilai F_{hitung} 47.689 lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} 19,2 atau $47.689 > 19.2$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai signifikansi $0.001 < 0.05$.
3. Rasio profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas berpengaruh secara dominan terhadap *financial distress*. Nilai signifikansi R square 0.820 atau 82%. Dan juga variabel rasio profitabilitas yang berpengaruh secara dominan dengan nilai *standardized coefficients beta* 0.804.

Saran

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan penenliti. Dapat disarankan untuk pihak pihak berkepentingan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. oleh karena itu disarankan untuk variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan perlu dipertahankan agar kondisi keuangan dapat terhindar dari *financial distress*.
2. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *financial distress*. oleh karena itu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas perusahaan harus dipertahankan agar dapat memberikan kontribusi terhadap *financial distress*, sehingga perlu dibuat maksimalisasi terhadap *financial distress*.

3. Untuk pengelolaan likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan agar lebih ditingkatkan agar memiliki derajat kontribusi yang sama dengan rasio profitabilitas.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan variabel lain untuk dijadikan bahan penelitian berikutnya, dan menambah sampel agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan juga menggunakan objek penelitian di perusahaan atau sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri (2015), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-10, Jakarta.

Rajawali Pers

Hilda Ayu Devi Ruslinawati (2018), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI 2011-2015, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

I Made Sudana 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi dua, Erlangga

Jakaria Imam Shidiq, Khairunnisa (2019), Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan terhadap *Financial Distress* menggunakan metode altman z-score pada sub sektor tekstil dan garmen di bei periode 2013-2017, Universitas Telkom Bandung, JIM UPB Vol 7 No.2 2019, p-ISSN:2337-3350.

Kasmir 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedua, PT Rajagrafindo Persada, Depok

M Rizal Affandi, Rita Meutia (2021), Analisis potensi *financial distress* dengan menggunakan altman z score pada perusahaan penerbangan (dampak pandemic covid-19 dengan penutupan objek wisata dan PSSB), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Vol. 6, No. 1, Juni, 2021, E-ISSN 2797-3948.

Nopri Dwi Rizki (2019), pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, Djunimar Zultilisna (2017), Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Vol. 4, No. 1, April 2017, ISSN: 2355-9357

Platt, H., dan M. B. Platt (2002), *predicting financial distress*, Journal of financial service professionals, Vol. 56, hal. 12-15.

Melsa Jumliana (2018), Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sarah Nur Hanifah (2022), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*, Politeknik Negeri Bandung, Vol. 02, No. 02, Maret 2022, ISSN: 2747-1918.

Sudana 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Cetakan kedua, Erlangga, Jakarta.

Sudana 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan kedua, Erlangga, Jakarta.

Suteja, I. G. N (2018), Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk, Jurnal Moneter Vol. 5 No. 1 April.

Sugiyono 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan kedua, Alfabeta Bandung

Vira Yunika, Maizuk Rahmizal (2022), Sekolah Tinggi Ilmu KBP, Vol. 06, No, 01, Mei 2022

Lampiran 1

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31/12/2019 | 31/12/2018 ¹⁾ | 01/01/2018 ¹⁾ | |
|---|-------------------|----------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| ASET | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2f, 2h, 4 | 299,348,853 | 253,074,999 | 305,717,850 | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 2f, 2h, 4e | 5,651,945 | 569,923 | 1,201,095 | Restricted cash |
| Piutang usaha | 2i, 5 | | | | Trade receivables |
| Pihak berelasi | | 13,884,667 | 63,702,313 | 7,738,669 | Related parties |
| Pihak ketiga | | 235,971,750 | 222,795,921 | 174,683,076 | Third parties |
| Tagihan bruto kepada pelanggan | | 98,633,447 | 123,119,089 | 46,828,343 | Gross receivable from customers |
| Piutang lain-lain | 2f, 2i, 6 | 37,666,598 | 16,694,815 | 42,993,404 | Other receivables |
| Persediaan | 2j, 7 | 167,744,331 | 148,889,021 | 108,551,047 | Inventories |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 8 | 249,803,162 | 226,885,187 | 249,279,058 | Advances and prepaid expenses |
| Pajak dibayar di muka | 2y, 9 | | | | Prepaid taxes |
| Pajak penghasilan badan | | 11,761,518 | 15,300,558 | 17,874,395 | Corporate income taxes |
| Pajak lain-lain | | 13,426,262 | 8,913,300 | 9,270,020 | Other taxes |
| Total aset lancar | | 1,133,892,533 | 1,079,945,126 | 964,136,957 | Total current assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan | 2f, 10 | 1,731,560,436 | 1,666,138,746 | 1,506,626,547 | Maintenance reserve fund and security deposits |
| Uang muka pembelian pesawat | 2f, 11 | 183,026,120 | 172,007,581 | 172,590,300 | Advances for purchase of aircraft |
| Investasi pada entitas asosiasi | 2k, 12 | 23,945,705 | 673,004 | 511,344 | Investment in associates |
| Properti investasi | 2l, 13 | 83,957,127 | 81,155,552 | 67,433,865 | Investment properties |
| Aset pajak tangguhan | 2y, 9 | 85,066,368 | 125,685,183 | 69,511,409 | Deferred tax assets |
| Aset tetap - bersih | 2m, 14 | 1,143,600,991 | 936,864,500 | 900,657,607 | Fixed assets - net |
| Aset takberwujud | 2q, 15 | 738,387 | 1,476,348 | 3,424,645 | Intangible assets |
| Beban tangguhan | 2r | 598,608 | 1,130,829 | 1,210,992 | Deferred charges |
| Aset tidak lancar lain-lain | 2f, 16 | 69,289,499 | 90,397,934 | 54,583,757 | Other non-current assets |
| Total aset tidak lancar | | 3,321,783,241 | 3,075,529,677 | 2,776,550,466 | Total non-current assets |
| TOTAL ASET | | 4,455,675,774 | 4,155,474,803 | 3,740,687,423 | TOTAL ASSETS |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2019

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | <u>2019</u> | Catatan/ Notes | <u>2018¹⁾</u> | |
|---|------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| Pendapatan usaha | | | | Operating revenues |
| Penerbangan berjadwal | 3,773,399,072 | 2w,36 | 3,529,322,999 | Scheduled airline services |
| Penerbangan tidak berjadwal | 249,906,152 | 2w,36 | 266,866,623 | Non-scheduled airline services |
| Lainnya | <u>549,332,859</u> | 2w,36 | <u>534,251,439</u> | Others |
| | <u>4,572,638,083</u> | | <u>4,330,441,061</u> | |
| Beban usaha | | | | Operating expenses |
| Beban operasional penerbangan | (2,549,469,922) | 2w,37 | (2,737,601,890) | Flight operations expenses |
| Beban pemeliharaan dan perbaikan | (538,046,403) | 2w,38 | (566,803,802) | Maintenance and repairs expenses |
| Beban bandara | (385,298,616) | 2w,39 | (404,718,544) | User charges and station expenses |
| Beban tiket, penjualan dan promosi | (342,771,452) | 2w,40 | (296,889,881) | Ticketing, sales and promotion expenses |
| Beban pelayanan penumpang | (271,817,792) | 2w,41 | (291,948,721) | Passenger services expenses |
| Beban administrasi dan umum | (249,984,716) | 2w,42 | (224,181,523) | General and administrative expenses |
| Beban operasional hotel | (31,980,015) | 2w | (31,474,431) | Hotel operation expenses |
| Beban operasional transportasi | (29,440,247) | 2w | (28,001,571) | Transportation operations expenses |
| Beban operasional jaringan | <u>(10,382,106)</u> | 2w | <u>(12,162,238)</u> | Network operation expenses |
| | <u>(4,409,191,269)</u> | | <u>(4,593,782,601)</u> | |
| Pendapatan/(beban) usaha lainnya | | | | Other operating income/(charges) |
| (Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih | (32,601,114) | | 28,361,734 | (Loss)/gain on foreign exchange - net |
| Pendapatan lain-lain - bersih | <u>16,168,970</u> | 2w,43 | <u>35,874,257</u> | Other income - net |
| | <u>(16,432,144)</u> | | <u>64,235,991</u> | |
| Labarugil) usaha | 147,014,670 | | (199,105,549) | Profit/(loss) from operations |
| Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi | (21,484) | | 204,241 | Share of results of associates |
| Pendapatan keuangan | 45,257,323 | 2w | 40,011,858 | Finance income |
| Beban keuangan | <u>(139,990,076)</u> | 2w,44 | <u>(127,503,999)</u> | Finance cost |
| Labarugil) sebelum pajak | 52,260,433 | | (286,393,449) | Profit/(loss) before tax |
| (Beban)/manfaat pajak | <u>(45,802,668)</u> | 2y,9 | <u>57,503,925</u> | Tax (expenses)/benefit |
| Labarugil) tahun berjalan | <u>6,457,765</u> | | <u>(228,889,524)</u> | Profit/(loss) for the year |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 819

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31/12/2020 | 31/12/2019 | 01/01/2019 | |
|--|-------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|--|
| ASET | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2g, 2i, 4 | 200,979,909 | 299,348,853 | 253,074,999 | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 2g, 2i | 512,150 | 5,651,945 | 569,923 | Restricted cash |
| Piutang usaha | 2g, 2j, 5 | | | | Trade receivables |
| Pihak berelasi | | 10,323,841 | 13,884,667 | 63,702,313 | Related parties |
| Pihak ketiga | | 100,583,150 | 235,971,750 | 222,795,921 | Third parties |
| Aset kontrak | | 10,383,010 | 98,633,447 | 123,119,089 | Contract assets |
| Piutang lain-lain | 2g, 2j, 6 | 5,992,422 | 37,666,598 | 16,694,815 | Other receivables |
| Persediaan | 2k, 7 | 105,199,006 | 167,744,331 | 148,889,021 | Inventories |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 8 | 64,688,636 | 249,803,162 | 226,885,187 | Advances and prepaid expenses |
| Pajak dibayar di muka | 2z, 9 | | | | Prepaid taxes |
| Pajak penghasilan badan | | 13,894,653 | 11,761,518 | 15,300,558 | Corporate income taxes |
| Pajak lain-lain | | 14,287,713 | 13,426,262 | 8,913,300 | Other taxes |
| Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual | 2w | 9,702,686 | - | - | Non-current assets classified as held for sale |
| Total aset lancar | | 536,547,176 | 1,133,892,533 | 1,079,945,126 | Total current assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan | 2g, 10 | 314,359,197 | 1,731,560,436 | 1,666,138,746 | Maintenance reserve fund and security deposits |
| Uang muka pembelian pesawat | 11 | 185,640,719 | 183,026,120 | 172,007,581 | Advances for purchase of aircraft |
| Investasi pada entitas asosiasi | 2l, 12 | 20,006,880 | 23,945,705 | 673,004 | Investment in associates |
| Properti investasi | 2m, 13 | 83,894,322 | 83,957,127 | 81,155,552 | Investment properties |
| Aset pajak tangguhan | 2z, 9 | 211,828,238 | 85,066,368 | 125,685,183 | Deferred tax assets |
| Aset tetap - bersih | 2n, 14 | 9,392,106,273 | 1,143,600,991 | 936,864,500 | Fixed assets - net |
| Aset takberwujud | 2q, 15 | 253,178 | 738,387 | 1,476,348 | Intangible assets |
| Beban tangguhan | 2r | 42,977 | 598,608 | 1,130,829 | Deferred charges |
| Aset tidak lancar lain-lain | 2g, 16 | 45,301,447 | 69,289,499 | 90,397,934 | Other non-current assets |
| Total aset tidak lancar | | 10,253,433,231 | 3,321,783,241 | 3,075,529,677 | Total non-current assets |
| TOTAL ASET | | 10,789,980,407 | 4,455,675,774 | 4,155,474,803 | TOTAL ASSETS |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2020

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31/12/2020 | 31/12/2019 ¹⁾ | 01/01/2019 ¹⁾ | |
|---|-------------------|-----------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman jangka pendek | 2g, 17 | 805,272,996 | 984,853,063 | 1,047,132,765 | Short-term loans |
| Utang usaha | | | | | Trade payables |
| Pihak berelasi | 2g, 18 | 121,073,351 | 428,233,049 | 257,546,118 | Related parties |
| Pihak ketiga | | 299,900,564 | 306,362,661 | 245,066,897 | Third parties |
| Liabilitas anjak piutang | 2g, 19 | 94,019,723 | 54,570,560 | 109,780,236 | Factoring liabilities |
| Utang lain-lain | 2g 20 | 38,678,877 | 45,890,412 | 122,671,648 | Other payables |
| Utang pajak | 2z, 9 | | | | Taxes payable |
| Pajak penghasilan badan | | 680,082 | 1,500,235 | 470,555 | Corporate income taxes |
| Pajak lain-lain | | 211,857,149 | 136,085,178 | 54,785,573 | Other taxes |
| Akrual | 2v, 21 | 378,376,163 | 326,205,722 | 294,490,757 | Accruals |
| Pendapatan diterima dimuka | 2x, 2y, 22 | 168,091,594 | 200,141,599 | 259,933,261 | Unearned revenue |
| Uang muka diterima | | 57,922,908 | 106,982,911 | 76,081,320 | Advances received |
| Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual | | 2,028,374 | - | - | Liabilities related to non-current assets classified as held for sale |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | | Current maturities of long-term liabilities: |
| Pinjaman jangka panjang | 2g, 24 | 51,068,979 | 141,779,239 | 25,536,141 | Long-term loans |
| Liabilitas imbalan kerja | 2u, 28 | 17,854,160 | 14,858,629 | 10,450,074 | Liabilities for employee benefits |
| Liabilitas sewa | 2o, 25 | 1,505,258,580 | 52,533,237 | 66,681,711 | Lease liabilities |
| Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat | 2v, 26 | 25,117,040 | 70,990,245 | 56,067,107 | Estimated liability for aircraft return and maintenance costs |
| Utang obligasi | 2t, 27 | 492,074,369 | 498,996,741 | 496,845,180 | Bonds payable |
| Pinjaman efek beragun aset | 2g, 23 | 25,522,846 | 25,897,408 | 24,876,000 | Asset-backed securitisation loan |
| Total liabilitas jangka pendek | | 4,294,797,755 | 3,395,880,889 | 3,148,415,343 | Total current liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | | Long-term liabilities - net of current maturities: |
| Utang usaha jangka panjang | 2g, 18 | 582,500,342 | - | - | Long-term trade payables |
| Pinjaman jangka panjang | 2g, 24 | 248,159,518 | 1,597,426 | 77,536,546 | Long-term loans |
| Liabilitas imbalan kerja | 2u, 28 | 100,087,608 | 107,396,582 | 110,056,816 | Liabilities for employee benefits |
| Liabilitas sewa | 2o, 25 | 4,493,564,698 | 35,340 | 168,387 | Lease liabilities |
| Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat | 2v, 26 | 2,955,512,646 | 241,281,636 | 124,895,098 | Estimated liability for aircraft return and maintenance cost |
| Pinjaman efek beragun aset | 2g, 23 | 51,045,692 | 77,692,229 | 99,504,000 | Asset-backed securitisation loan |
| Liabilitas pajak tangguhan | 2z, 9 | 804,629 | 939,520 | 788,664 | Deferred tax liabilities |
| Liabilitas tidak lancar lainnya | 2g, 29 | 6,531,766 | 48,273,883 | 41,322,735 | Other non-current liabilities |
| Total liabilitas jangka panjang | | 8,438,206,899 | 477,216,616 | 454,272,246 | Total non-current liabilities |
| Total liabilitas | | 12,733,004,654 | 3,873,097,505 | 3,602,687,589 | Total liabilities |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2020

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | 2020 | Catatan/ Notes | 2019 ¹⁾ | |
|---|------------------------|-------------------|------------------------|--|
| Pendapatan usaha | | | | Operating revenues |
| Penerbangan berjadwal | 1,200,671,828 | 2x,36 | 3,773,399,072 | Scheduled airline services |
| Penerbangan tidak berjadwal | 77,242,260 | 2x,36 | 249,906,152 | Non-scheduled airline services |
| Lainnya | <u>214,417,011</u> | 2x,36 | <u>549,332,859</u> | Others |
| | <u>1,492,331,099</u> | | <u>4,572,638,083</u> | |
| Beban usaha | | | | Operating expenses |
| Beban operasional penerbangan | (1,653,741,214) | 2x,37 | (2,549,469,922) | Flight operations expenses |
| Beban pemeliharaan dan perbaikan | (800,558,373) | 2x,38 | (585,900,437) | Maintenance and repairs expenses |
| Beban umum dan administrasi | (350,253,350) | 2x,39 | (249,984,716) | General and administrative expenses |
| Beban bandara | (184,974,225) | 2x,40 | (385,298,616) | User charges and station expenses |
| Beban pelayanan penumpang | (133,279,727) | 2x,41 | (271,817,792) | Passenger services expenses |
| Beban tiket, penjualan dan promosi | (129,234,980) | 2x,42 | (342,771,452) | Ticketing, sales and promotion expenses |
| Beban operasional hotel | (23,416,387) | 2x | (31,980,015) | Hotel operation expenses |
| Beban operasional transportasi | (20,205,283) | 2x | (29,440,247) | Transportation operations expenses |
| Beban operasional jaringan | <u>(8,163,104)</u> | 2x | <u>(10,382,106)</u> | Network operation expenses |
| | <u>(3,303,826,643)</u> | | <u>(4,457,045,303)</u> | |
| (Beban)/pendapatan usaha lainnya | | | | Other operating (expenses)/income |
| Kerugian selisih kurs - bersih | (35,247,323) | | (32,601,114) | Loss on foreign exchange - net |
| (Beban)/pendapatan lain-lain - bersih | <u>(356,316,758)</u> | 2x,43 | <u>12,997,724</u> | Other (expense)/income - net |
| | <u>(391,564,081)</u> | | <u>(19,603,390)</u> | |
| (Rugi)/laba usaha | (2,203,059,625) | | 95,989,390 | (Loss)/profit from operations |
| Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi | (3,888,337) | | (21,484) | Share of results of associates |
| Pendapatan keuangan | 168,034,422 | 2x | 45,257,323 | Finance income |
| Beban keuangan | <u>(553,669,995)</u> | 2x,44 | <u>(139,990,076)</u> | Finance cost |
| (Rugi)/laba sebelum pajak | (2,592,583,535) | | 1,235,153 | (Loss)/profit before tax |
| Manfaat/(beban) pajak | <u>115,950,186</u> | 2x,9 | <u>(45,802,668)</u> | Tax benefit/(expenses) |
| Rugi tahun berjalan | <u>(2,476,633,349)</u> | | <u>(44,567,515)</u> | Loss for the year |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2020

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | 2021 | Catatan/ Notes | 2020 | |
|--|----------------------|-------------------|-----------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 54,442,439 | 2g,2h,4 | 200,979,909 | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 5,938,273 | 2g, 2h | 512,150 | Restricted cash |
| Piutang usaha | 9,996,478 | 2g, 2i, 5 | 10,323,841 | Trade receivables |
| Pihak berelasi | 84,742,853 | | 100,583,150 | Related parties |
| Pihak ketiga | 1,799,100 | | 10,383,010 | Third parties |
| Aset kontrak | 7,347,430 | 2g, 2i, 6 | 5,992,422 | Contract assets |
| Piutang lain-lain | 73,033,991 | 2j, 7 | 105,199,006 | Other receivables |
| Persediaan | | | | Inventories |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 45,163,998 | 8 | 64,688,636 | Advances and prepaid expenses |
| Pajak dibayar di muka | | 2y, 9 | | Prepaid taxes |
| Pajak penghasilan badan | 11,561,857 | | 13,894,653 | Corporate income taxes |
| Pajak lain-lain | 11,698,610 | | 14,287,713 | Other taxes |
| Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual | - | 2v | 9,702,686 | Non-current assets classified as held for sale |
| Total aset lancar | <u>305,725,029</u> | | <u>536,547,176</u> | Total current assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Uang muka dan uang jaminan | 164,856,914 | 2g, 10 | 314,359,197 | Advance and security deposits |
| Uang muka pembelian pesawat | 153,616,395 | 11 | 185,640,719 | Advances for purchase of aircraft |
| Investasi pada entitas asosiasi | 2,599,119 | 2k, 12 | 20,006,880 | Investment in associates |
| Properti investasi | 83,083,551 | 2l, 13 | 83,894,322 | Investment properties |
| Aset pajak tangguhan | 571,753,237 | 2y, 9 | 211,828,238 | Deferred tax assets |
| Aset tetap - bersih | 5,854,523,982 | 2m, 14 | 9,392,106,273 | Fixed assets - net |
| Aset takberwujud | 35,943 | 2p, 15 | 253,178 | Intangible assets |
| Beban tangguhan | 23,480 | 2q | 42,977 | Deferred charges |
| Aset tidak lancar lain-lain | 56,527,710 | 2g, 16 | 45,301,447 | Other non-current assets |
| Total aset tidak lancar | <u>6,887,020,331</u> | | <u>10,253,433,231</u> | Total non-current assets |
| TOTAL ASET | <u>7,192,745,360</u> | | <u>10,789,980,407</u> | TOTAL ASSETS |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2021

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | 2021 | Catatan/ Notes | 2020 | |
|---|-----------------------|-------------------|-----------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman jangka pendek | 699,191,633 | 2g, 17 | 805,272,996 | Short-term loans |
| Utang usaha | | | | Trade payables |
| Pihak berelasi | 287,662,388 | 2g, 18 | 121,073,351 | Related parties |
| Pihak ketiga | 341,916,442 | | 299,900,564 | Third parties |
| Liabilitas anjak piutang | - | 2g, 19 | 94,019,723 | Factoring liabilities |
| Utang lain-lain | 40,363,360 | 2g, 20 | 38,678,877 | Other payables |
| Utang pajak | | 2y, 9 | | Taxes payable |
| Pajak penghasilan badan | 1,343,867 | | 680,082 | Corporate income taxes |
| Pajak lain-lain | 232,294,335 | | 211,857,149 | Other taxes |
| Akrual | 739,304,926 | 2u, 21 | 378,376,163 | Accruals |
| Pendapatan diterima dimuka | 166,425,468 | 2w, 2x, 22 | 168,091,594 | Unearned revenues |
| Uang muka diterima | 50,967,321 | | 57,922,908 | Advances received |
| Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual | - | | 2,028,374 | Liabilities related to non-current assets classified as held for sale |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Current maturities of long-term liabilities: |
| Pinjaman jangka panjang | 55,720,909 | 2g, 24 | 51,068,979 | Long-term loans |
| Liabilitas imbalan kerja | 16,237,370 | 2t, 29 | 17,854,160 | Liabilities for employee benefits |
| Liabilitas sewa | 1,842,202,619 | 2n, 25 | 1,505,258,580 | Lease liabilities |
| Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat | 667,012,510 | 2u, 26 | 25,117,040 | Estimated liability for aircraft return and maintenance costs |
| Utang obligasi | 495,188,854 | 2s, 27 | 492,074,369 | Bonds payable |
| Pinjaman efek beragun aset | 65,549,397 | 2g, 23 | 25,522,846 | Asset-backed securitisation loan |
| Obligasi wajib konversi | 69,931,786 | 2z, 28 | - | Mandatory convertible bond |
| Total liabilitas jangka pendek | 5,771,313,185 | | 4,294,797,755 | Total current liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Long-term liabilities - net of current maturities: |
| Utang usaha jangka panjang | 580,361,465 | 2g, 18 | 582,500,342 | Long-term trade payables |
| Pinjaman jangka panjang | 720,187,820 | 2g, 24 | 248,159,518 | Long-term loans |
| Liabilitas imbalan kerja | 94,140,107 | 2t, 29 | 100,087,608 | Liabilities for employee benefits |
| Liabilitas sewa | 3,768,230,816 | 2n, 25 | 4,493,564,698 | Lease liabilities |
| Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat | 2,348,193,989 | 2u, 26 | 2,955,512,646 | Estimated liability for aircraft return and maintenance cost |
| Pinjaman efek beragun aset | - | 2g, 23 | 51,045,692 | Asset-backed securitisation loan |
| Liabilitas pajak tangguhan | 779,089 | 2y, 9 | 804,629 | Deferred tax liabilities |
| Liabilitas tidak lancar lainnya | 19,598,604 | 2g, 30 | 6,531,766 | Other non-current liabilities |
| Total liabilitas jangka panjang | 7,531,491,890 | | 8,438,206,899 | Total non-current liabilities |
| Total liabilitas | 13,302,805,075 | | 12,733,004,654 | Total liabilities |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2021

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

| | 2021 | Catatan/ Notes | 2020 | |
|---|------------------------|-------------------|------------------------|--|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B | | | | Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares |
| Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B | | | | Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B | 1,310,326,950 | 31 | 1,310,326,950 | Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares |
| Tambahan modal disetor | 13,753,694 | 32 | 13,753,694 | Additional paid-in capital |
| Saldo laba/(defisit) | | | | Retained earnings/(deficit) |
| Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi | | | | totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi reorganisation |
| - Dicadangkan | 6,081,861 | 33 | 6,081,861 | Appropriated - |
| - Belum dicadangkan | (7,418,846,826) | | (3,263,966,450) | Unappropriated - |
| Penghasilan komprehensif lain | 16,342,049 | 34 | 14,118,586 | Other comprehensive income |
| Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk | (6,072,342,272) | | (1,919,685,359) | Equity attributable to owners of the parent |
| Kepentingan nonpengendali | (37,717,443) | 2c, 35 | (23,338,888) | Non-controlling interest |
| Total ekuitas | <u>(6,110,059,715)</u> | | <u>(1,943,024,247)</u> | Total equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | <u>7,192,745,360</u> | | <u>10,789,980,407</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2021

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain) | CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated) | | | |
|--|---|-------------------|------------------------|---|
| | 2021 | Catatan/ Notes | 2020 | |
| Pendapatan usaha | | | | Operating revenues |
| Penerbangan berjadwal | 1,041,146,408 | 2w,36 | 1,200,671,828 | Scheduled airline services |
| Penerbangan tidak berjadwal | 88,053,843 | 2w,36 | 77,242,260 | Non-scheduled airline services |
| Lainnya | <u>207,478,219</u> | 2w,36 | <u>214,417,011</u> | Others |
| | <u>1,338,678,470</u> | | <u>1,492,331,099</u> | |
| Beban usaha | | | | Operating expenses |
| Beban operasional penerbangan | (1,484,323,240) | 2w,37 | (1,653,741,214) | Flight operations expenses |
| Beban pemeliharaan dan perbaikan | (559,241,814) | 2w,38 | (800,558,373) | Maintenance and repairs expenses |
| Beban umum dan administrasi | (192,180,422) | 2w,39 | (350,253,350) | General and administrative expenses |
| Beban bandara | (153,719,394) | 2w,40 | (184,974,225) | User charges and station expenses |
| Beban tiket, penjualan dan promosi | (94,878,738) | 2w,42 | (129,234,980) | Ticketing, sales and promotion expenses |
| Beban pelayanan penumpang | (81,741,861) | 2w,41 | (133,279,727) | Passenger services expenses |
| Beban operasional hotel | (22,215,692) | 2w | (23,416,387) | Hotel operation expenses |
| Beban operasional transportasi | (13,494,498) | 2w | (20,205,283) | Transportation operations expenses |
| Beban operasional jaringan | <u>(7,228,631)</u> | 2w | <u>(8,163,104)</u> | Network operation expenses |
| | <u>(2,609,022,290)</u> | | <u>(3,303,826,643)</u> | |
| Beban usaha lainnya | | | | Other operating expenses |
| Penurunan nilai aset non-keuangan | (1,456,153,521) | 2w, 43a | (264,517,723) | Impairment of non-financial assets |
| Penghentian dini kontrak sewa | (887,922,715) | 2w, 43b | - | Early lease contract termination |
| Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih | 22,118,829 | | (35,247,323) | Gain/(loss) on foreign exchange – net |
| Beban lain-lain – bersih | <u>(367,866,220)</u> | 2w,43c | <u>(91,799,035)</u> | Other expense – net |
| | <u>(2,689,823,627)</u> | | <u>(3,91,564,081)</u> | |
| Rugi usaha | (3,962,167,447) | | (2,203,059,625) | Loss from operations |
| Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi | (16,599,396) | | (3,888,337) | Share of results of associates |
| Pendapatan keuangan | 17,954,502 | 2w | 168,034,422 | Finance income |
| Beban keuangan | <u>(571,741,475)</u> | 2w,44 | <u>(553,669,995)</u> | Finance cost |
| Rugi sebelum pajak | (4,532,553,816) | | (2,592,583,535) | Loss before tax |
| Manfaat pajak | <u>358,549,048</u> | 2y,9 | <u>115,950,186</u> | Tax benefit |
| Rugi tahun berjalan | <u>(4,174,004,768)</u> | | <u>(2,476,633,349)</u> | Loss for the year |

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun Pt. Garuda Indonesia (GIAA) 2021

Lampiran 2

Hasil Rasio Profitabilitas

| No | Tahun | Rasio Profitabilitas dengan ROA |
|----|-------|---------------------------------|
| 1 | 2019 | 0.001 |
| 2 | 2020 | -0.23 |
| 3 | 2021 | -0.58 |

Hasil Rasio Likuiditas

| No | Tahun | Rasio Likuiditas dengan Current Ratio |
|----|-------|---------------------------------------|
| 1 | 2019 | 0.348 |
| 2 | 2020 | 0.125 |
| 3 | 2021 | 0.053 |

Hasil Rasio Leverage

| No | Tahun | Rasio Leverage dengan Times Interest earned ratio |
|----|-------|---|
| 1 | 2019 | -1.14 |
| 2 | 2020 | -22.36 |
| 3 | 2021 | -12.64 |

Hasil Rasio Aktivitas

| No | Tahun | Rasio Aktivitas dengan Total Asset Turnover |
|----|-------|---|
| 1 | 2019 | 1.026 |
| 2 | 2020 | 0.138 |
| 3 | 2021 | 0.186 |

Hasil *Financial Distress*

| No | Tahun | Financial Distress |
|----|-------|--------------------|
| 1 | 2019 | -3.1 |
| 2 | 2020 | -4.58 |
| 3 | 2021 | -12.6 |

Lampiran 3

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| RASIO PROFITABILITAS | 3 | -.58 | .03 | -.1056 | .16898 |
| RASIO LIKUIDITAS | 3 | .05 | .51 | .2242 | .16348 |
| RASIO LEVERAGE | 3 | -22.36 | -1.14 | -8.4017 | 6.50189 |
| RASIO AKTIVITAS | 3 | .03 | 1.03 | .2831 | .32298 |
| FINANCIAL DISTRESS | 3 | -12.60 | -.90 | -4.3333 | 3.22838 |
| Valid N (listwise) | 3 | | | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 3 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 1.09289349 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .152 | |
| | Positive | .106 | |
| | Negative | -.152 | |
| Test Statistic | | .152 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .618 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .606 |
| | | Upper Bound | .631 |

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | RASIO PROFITABILITAS | .553 | 1.808 |
| | RASIO LIKUIDITAS | .314 | 3.181 |
| | RASIO LEVERAGE | .409 | 2.447 |
| | RASIO AKTIVITAS | .516 | 1.936 |

Runs Test

| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|---------|
| Test Value ^a | -.17228 |
| Cases < Test Value | 6 |
| Cases >= Test Value | 6 |
| Total Cases | 12 |
| Number of Runs | 4 |
| Z | -1.514 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .130 |

a. Median

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .100 | .667 | | .150 | .885 |
| | rasio profitabilitas | 2.348 | 1.351 | .575 | 1.737 | .126 |
| | rasio likuiditas | -.053 | 1.853 | -.013 | -.029 | .978 |
| | rasio leverage | -.181 | .073 | -1.872 | -3.763 | .097 |
| | rasio aktivitas | .268 | .732 | .126 | .367 | .725 |

a. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.704 | 1.621 | | -2.902 | .023 |
| | rasio profitabilitas | 15.368 | 3.287 | .804 | 4.675 | .002 |
| | rasio likuiditas | 8.443 | 4.507 | .428 | 1.873 | .103 |
| | rasio leverage | -.078 | .099 | -.157 | -.784 | .459 |
| | rasio aktivitas | -1.957 | 1.780 | -.196 | -1.099 | .308 |

a. Dependent Variable: Financial distress

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.704 | 1.621 | | -2.902 | .023 |
| | rasio profitabilitas | 15.368 | 3.287 | .804 | 4.675 | .002 |
| | rasio likuiditas | 8.443 | 4.507 | .658 | 3.192 | .103 |
| | rasio leverage | -.078 | .099 | -.767 | -3.384 | .459 |
| | rasio aktivitas | -1.957 | 1.780 | -.796 | -3.699 | .308 |

a. Dependent Variable: Financial distress

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 94.774 | 1 | 94.774 | 47.689 | <.001 ^b |
| | Residual | 19.873 | 10 | 1.987 | | |
| | Total | 114.647 | 11 | | | |

a. Dependent Variable: Financial distress

b. Predictors: (Constant), rasio profitabilitas

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .941 ^a | .885 | .820 | 1.370 |

a. Predictors: (Constant), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Financial distress

